

Analisis Pergeseran Kategori dalam Penerjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia pada Film *Black Swan*

Ayu Shadrina Saraswati

Jurusan Pascasarjana Linguistik 2018 Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Gadjah Mada

Pos-el: ashadrinasaraswati@gmail.com

Abstrak

Dalam menerjemahkan teks pada *subtitle* film tentu akan mengalami pergeseran dalam penerjemahan, baik dari bentuk tataran (*level shift*) maupun dari kategori (*category shift*) yang diperkenalkan oleh J.C. Catford di dalam bukunya yang berjudul *A Linguistic Theory of Translation* (1965). Adanya pergeseran dalam penerjemahan tersebut bertujuan untuk mencapai kesepadanan pesan yang dimaksud dari TSu (teks sumber) untuk diterjemahkan ke TSa (teks sasaran). Pada penelitian ini akan fokus pada pergeseran kategori yang lebih memungkinkan muncul dalam terjemahan *subtitle* film *Black Swan* yaitu adanya kecenderungan hasil terjemahan akan mengalami pergeseran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan teknik penerjemahan pada pergeseran kategori yang digunakan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam *subtitle* film *Black Swan*. Data untuk penelitian ini adalah kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengalami pergeseran kategori yang terdapat pada *subtitle* film *Black Swan* dengan bahasa Inggris sebagai TSu (teks sumber) dan TSa (teks sasaran) bahasa Indonesia. Metode yang dilakukan yaitu mengumpulkan data- data pada kata, frasa, klausa dan kalimat bahasa Inggris yang mengalami pergeseran kategori saat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan mengelompokkan data pada kata, frasa, klausa dan kalimat bahasa Inggris beserta hasil terjemahan bahasa Indonesia dengan menggunakan tabel untuk mengetahui masing-masing bentuk pergeseran kategori yang terjadi. Setelah dikelompokkan maka dilanjutkan dengan mengidentifikasi masing- masing bentuk pergeseran kategori yang ditemukan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam film *Black Swan*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi pergeseran penerjemahan kategori dalam *subtitle* film *Black Swan* yaitu 52 data diantaranya 24 pergeseran struktur, 20 pergeseran unit, 7 pergeseran kelas kata, dan 1 data pergeseran intra-sistem. Oleh karena itu, sebagian besar penerjemah menggunakan semua teknik penerjemahan kategori pada struktur, unit, kelas kata, dan intra-sistem untuk menerjemahkan *subtitle* film *Black Swan*.

Kata kunci: teori penerjemahan, teknik penerjemahan, pergeseran kategori, *subtitle* film *Black Swan*

PENDAHULUAN

Pergeseran yang terjadi dalam menerjemahkan film maupun novel tidak dapat dihindarkan. Pergeseran tersebut terjadi salah satunya disebabkan adanya perbedaan baik struktur maupun tata bahasa dari teks sumber (TSu) ke teks sasaran (TSa). Menurut Catford (1965: 73) menyatakan bahwa pergeseran tersebut disebabkan adanya korespondensi formal yang berbeda antara TSu (teks sumber) dengan TSa (teks sasaran). Dengan arti lain, hubungan bentuk dan isi pada TSu (teks sumber) ke TSa (teks sasaran) dapat diterjemahkan dengan cara yang berbeda, namun memiliki bentuk linguistik pada kategori yang sama baik dari kategori

unit, kelas, struktur. Catford (1965: 73) juga menyatakan bahwa ketika terdapat dua bahasa yang akan diterjemahkan dari TSu (teks sumber) ke TSa (teks sasaran), maka korespondensi formal dari TSu (teks sumber) telah memiliki unit tata bahasa yang serupa dengan TSa (teks sasaran), misalnya dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki 5 unsur unit tata bahasa yaitu kalimat, klausa, kelompok, kata, morfem. Namun, ketika bahasa Inggris sebagai TSu (teks sumber) diterjemahkan ke TSa (teks sasaran), yaitu bahasa Indonesia perbedaan korespondensi formal (bentuk linguistik) dari TSu (teks sumber) pada kata dan kalimat akan muncul, sehingga pergeseran dalam terjemahan akan terjadi. Dalam arti lain, bentuk linguistik dari TSu (teks sumber) dapat sama, namun ketika diterjemahkan ke dalam TSa (teks sasaran), bentuk dan kalimat dapat mengalami pergeseran yang tergantung pada permintaan dari sistem TSa (teks sasaran) tersebut. Contoh bentuk pergeseran pada korespondensi formal sebagai berikut:

TSu: *No drinking*

TSa: 'dilarang minum'

Dalam teks tersebut terjadi pergeseran dalam penerjemahan yaitu 'dilarang minum'. Pada TSa (teks sasaran) 'dilarang minum' bukan merupakan korespondensi formal dari *no drinking*. Namun jika diterjemahkan dengan korespondensi formal (bentuk linguistik) yang sama maka akan menjadi 'tidak minum'. Dari contoh tersebut jika didasarkan pada teori Catford, maka ketika terjadi pergeseran dalam penerjemahan yaitu jika dari TSu (teks sumber) dan TSa (teks sasaran) masing-masing diartikan, maka keduanya tidak memiliki arti yang serupa. Disini, penerjemah melakukan pergeseran terjemahan dengan menukar makna pada TSu (teks sumber) dengan makna pada TSa (teks sasaran) bukan mengganti makna.

Catford (1965:73) mengelompokkan lagi dua jenis pergeseran dalam terjemahan yaitu pergeseran tingkat (level shift) dan pergeseran kategori (category shift). Pergeseran tingkat dapat terjadi jika item pada TSu (teks sumber) memiliki satu tingkat linguistik dan memiliki padanan terjemahan TSa (teks sasaran) pada tingkat linguistik yang berbeda. Pergeseran tersebut terjadi dari tingkatan *grammar* ke *lexis* maupun sebaliknya. Bahasa Inggris memiliki *grammar* yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Penggunaan *tenses to be + ving* yang merupakan penanda dari *present continuous* ketika tatanan gramatikal tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan mengalami pergeseran menjadi tingkat kata (*lexis*) ke dalam bahasa lain, yaitu "sedang". Contoh pergeseran tingkat (level shift):

TSu: *I am reading a book*

TSa: 'Saya sedang membaca buku'

Pada contoh diatas, terdapat penanda gramatikal dari *tenses* yaitu *present continuous* dalam bahasa Inggris. Ketika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia maka menjadi kata

(lexis) ‘sedang’ dalam bahasa Indonesia. Sehingga Catford (1965:73) menyatakan bahwa antara level tata bahasa dan lexis tidak memungkinkan memiliki tingkat linguistik yang sepadan.

Pada teknik yang kedua, Catford (1965:75) menyebutkan teknik pergeseran pada kategori. Pergeseran kategori (category shift) muncul saat TSu (teks sumber) dan TSa (teks sasaran) memiliki kesepadanan kalimat yang telah terbentuk apapun susunan unsurnya. Tetapi tidak selalu kalimat tersebut memiliki kesepadanan, pergeseran kategori juga dapat terjadi pada kalimat-kalimat yang telah memiliki kesepadanan namun ketika diterjemahkan pada suatu teks, kesepadanan tersebut dapat bergeser baik ke susunan unsur atas maupun bawah atau sebaliknya. Dengan kata lain, jika pada TSa (teks sasaran) terdapat penyimpangan pada kata atau frasa dari korespondensi formal, maka pergeseran kategori dapat muncul. Pergeseran kategori dibagi lagi menjadi pergeseran struktur (structure shift), pergeseran kelas kata (class shift), pergeseran unit (unit shift) dan pergeseran intra sistem (intra-system shift).

Menurut Catford (1965: 77), pergeseran struktur (structure shift) dapat muncul dari semua susunan unsur kalimat. Pergeseran kategori dapat terjadi pada struktur gramatikal, misalnya urutan pada struktur kata yang mengalami pergeseran dalam TSa (teks sasaran). Berikut adalah contoh munculnya pergeseran struktur yaitu:

TSu: *You are nice man*

TSa: ‘Kamu pria baik’

Pada contoh diatas menunjukkan bahwa terjadi pergeseran struktur pada pada kata *nice man*. Susunan pada kata tersebut yaitu kata sifat (adjektiva) + kata benda (nomina). Namun ketika diterjemahkan ke dalam TSa (teks sasaran), struktur kata tersebut mengalami pergeseran yaitu menjadi ‘pria baik’ dengan struktur “kata benda (nomina) + kata sifat (adjectiva).

Pergeseran kelas kata (class shift) terjadi jika item dari TSa (teks sasaran) memiliki anggota kelas kata yang berbeda dengan kelas kata dari item linguistik pada TSu (teks sumber). Dengan kata lain, terdapat pergeseran pada kelas kata dari TSu (teks sumber) bergeser menjadi kelas kata yang berbeda ketika diterjemahkan ke TSa (teks sasaran). Berikut adalah contoh terjadinya pergeseran pada kelas kata:

TSu: *You are famous*

TSa: ‘Kamu terkenal’

Jenis kelas kata dari TSu (Teks sumber) yang digunakan adalah kata sifat/adjektiva pada kata *famous*. Dalam bahasa Inggris jenis kelas kata *famous* merupakan adjektiva. Pada saat diterjemahkan, menjadi ‘terkenal’ yang bergeser menjadi verba.

Menurut Catford (1965: 79) pergeseran unit (unit shift) dapat terjadi disebabkan adanya perubahan tingkatan tataran pada morfem, kata, frasa, klausa, atau kalimat saat diterjemahkan ke TSa (teks sasaran). Korespondensi formal yang digunakan dari TSu (teks sumber) memiliki arti yang sepadan dengan TSa (teks sasaran). Namun, pada tingkatan tataran satuan bahasa dapat berubah saat diterjemahkan ke TSa (teks sasaran). Berikut adalah contoh pergeseran unit yang muncul:

TSu: *girl*

TSa: ‘anak perempuan’

Dari contoh diatas, kata *girl* merupakan unit kata. Ketika diterjemahkan ke dalam TSa (teks sasaran) bergeser menjadi unit frasa ‘anak perempuan’.

Teknik penerjemahan yang terakhir menurut Catford (1965:79) yaitu pergeseran intra sistem (intra-system shift) yaitu pergeseran yang terjadi karena antara TSu (teks sumber) dan TSa (teks sasaran) memiliki perbedaan pada tata bahasa meskipun pada kedua teks baik TSu (teks sumber) dan TSa (teks sasaran) memiliki korespondensi formal yang sepadan. Berikut adalah contoh munculnya pergeseran intra sistem (intra-system shift):

TSu: *I have cats*

TSa: ‘saya punya kucing’

Pada contoh tersebut, kata *cats* merupakan bentuk nomina jamak. Saat diterjemahkan ke dalam TSa (teks sasaran) berubah menjadi bentuk nomina tunggal yaitu ‘kucing’.

Catford (1965:27) menyebutkan bahwa terjadinya kesepadanan pada terjemahan merupakan suatu fenomena empiris yang dilakukan dengan cara membandingkan antara TSu (teks sumber) dengan TSa (teks sasaran). Dalam membandingkan dua teks harus tetap memperhatikan hal yang mendasarinya yaitu ketentuan, atau pembenaran dari kesetaraan terjemahan. Oleh karena itu hal yang menjadi dasar dalam terjemahan yaitu proses terciptanya kesepadanan pesan yang dimaksudkan dari TSu (teks sumber) ke TSa (teks sasaran). Selain itu Catford (1965:28) menyatakan bahwa proses terakhir yang dilakukan dalam menerjemahkan suatu teks merupakan tujuan untuk menentukan kesepadanan teks. Sehingga kesepadanan dalam teks tidak dilihat dari tipe unit ke unit. Dengan arti lain, proses untuk mencapai kesepadanan teks tidak dapat diterjemahkan tiap kata per kata, namun dengan menerjemahkan inti pesan dari teks keseluruhan yaitu memperhatikan kesepadanan yang sesuai antara TSu (teks sumber) dan Tsa (teks sasaran).

Beberapa contoh dari permasalahan diatas mengenai pergeseran dalam terjemahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami serta memaparkan teknik penerjemahan pada pergeseran kategori (category shift) yang digunakan dari bahasa Inggris

ke bahasa Indonesia pada *subtitle* film *Black Swan*. Ide penelitian tersebut muncul berdasarkan pada latar belakang terjadinya pergeseran kategori (*category shift*) pada penelitian sebelumnya dengan judul “Pergeseran Bentuk Dalam Terjemahan Artikel Di Majalah *Kangguru Indonesia*” oleh Dewi Nurmala dan Alfitriana Purba pada tahun 2017. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa dalam artikel *Street Vendors* terjadi 13 pergeseran yaitu 9 pergeseran struktur (*structural shifts*) dan 4 pergeseran unit (*unit shifts*) dimana terdapat 3 kalimat yang mengalami 2 pergeseran dalam 1 kalimat, serta 5 kalimat yang tidak terjadi pergeseran. Selain itu dalam artikel *Traditional Market* (Pasar Tradisional) terjadi 13 pergeseran yaitu 9 pergeseran struktur (*structural shifts*), 2 pergeseran unit (*unit shifts*), 1 pergeseran kelas (*class shifts*), dan 1 pergeseran intra sistem (*intra system shifts*).

Selain itu, pendukung dari penelitian lain yang melatarbelakangi ide dari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Nikmatu Rupiah dan Rudi Hartono pada tahun 2017 dengan judul ” *Shift and Equivalence of Noun Phrases in English-Indonesian Translation of Barbie Short Stories*”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya pergeseran pada terjemahan dan kesepadanan yang terjadi untuk mencapai makna yang sesuai. Penelitian tersebut fokus pada pergeseran dan kesepadanan yang terjadi pada frasa nomina dalam terjemahan bahasa Inggris menuju bahasa Indonesia dari “*Barbie short stories*”. Hasil data tersebut menunjukkan pergeseran terjemahan lebih banyak digunakan daripada menerpakan kesepadanan. Penggunaan pada pergeseran kategori (*category shift*) lebih banyak digunakan dalam proses menerjemahkan cerita pendek Barbie.

Alasan lain yang mendukung penelitian ini adalah bahwa pada awal observasi telah banyak ditemukan pergeseran-pergeseran terjemahan khususnya pada terjemahan kategori (*category shift*) pada *subtitle* film *Black Swan*. Namun terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dan sebelumnya, yaitu penelitian sebelumnya belum meneliti pergeseran kategori yang muncul dalam *subtitle* film *Black Swan* karya Daren Aronofsky yang diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Sehingga penelitian ini akan fokus pada tipe-tipe dari pergeseran kategori yang terjadi, karena tata bahasa maupun struktur bahasa antara TSu (teks sumber) dan TSa (teks sasaran) yang dapat berbeda sehingga dapat terjadi pergeseran dalam penerjemahan. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada macam-macam teknik pergeseran kategori yang dilakukan untuk melakukan penerjemahan dari TSu (teks sumber) ke TSa (teks sasaran).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pergeseran terjemahan milik J.C. Catford (1965: 73) yang menggolongkan dua tipe pergeseran dalam terjemahan yaitu pergeseran tingkat (*level shift*) dan pergeseran kategori (*category shift*). Pada teori J.C. Catford (1965: 73), pergeseran terjemahan berangkat dari adanya perbedaan korespondensi

formal (formal correspondence) yang terjadi antara TSu (teks sumber) dan TSa (teks sasaran). Terjadinya korespondensi formal (formal correspondence) didukung dengan teori yang dimiliki oleh Nida dan Taber (1982: 22-24) yang menyebutkan bahwa kesepadanan dapat tercapai jika terjadi kesepadanan dalam bahasa baik dari bentuk maupun isi dari TSu (teks sumber) yang disebut dengan korespondensi formal (correspondence formal).

METODE PENELITIAN

Data penelitian yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data dipaparkan dengan kalimat untuk mendeskripsikan macam-macam teknik pergeseran penerjemahan kategori berdasarkan teori J.C.Catford (1965). Selain itu, penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai atribut/alat ukur yang mendeskripsikan objek penelitian ini.

Data yang akan diteliti adalah data pada pergeseran kategori yang berupa kata, frasa, klausa dan kalimat dari *subtitle* VideoCD film original *Black Swan* produksi dari PT Inova Digimedia dari bahasa Inggris (TSu) dan bahasa Indonesia (TSa). Sumber data yang digunakan adalah film *Black Swan*. Pendukung sumber data yang lain adalah berupa Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Oxford, serta referensi buku-buku lain/studi pustaka yang dapat diperoleh dari laporan penelitian, tesis, disertasi, karangan ilmiah serta buku-buku ilmiah untuk membantu penelitian yang berhubungan dengan penerjemahan dan pergeseran penerjemahan kategori.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode catat dengan mengumpulkan kata, frasa, klausa maupun kalimat dari dialog-dialog film *Black Swan* yang mengalami pergeseran kategori. Dalam pencatatan akan diberikan pemberian kode untuk mempermudah pencatatan, yaitu pada pergeseran kategori struktur diberi kode (PKS1, PKS2, dst). Pergeseran kategori kelas kata akan diberi kode (PKK1, PKK2, dst). Pergeseran kategori unit diberi kode (PKU1, PKU2, dst). Pergeseran intra sistem diberi kode (PIS1, PIS2, dst). Setelah mengumpulkan data, kemudian menghitamkan/menggarisbawahi kata, frasa, klausa dan kalimat dari dialog-dialog yang mengalami pergeseran kategori. Data yang berupa kata, frasa, klausa dan kalimat dikelompokkan dengan bentuk tabel beserta terjemahan bahasa Indonesianya untuk mengetahui bentuk pergeseran kategori yang terjadi dalam film *Blak Swan* berdasarkan teori Catford. Analisis data yaitu dengan mengidentifikasi dan menentukan bentuk pergeseran kategori yang digunakan dalam dialog-dialog bahasa Inggris (TSu) dan bahasa Indonesia (TSa) dalam film *Black Swan*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 52 pergeseran kategori yang terjadi baik berupa kata, frasa, kalimat/klausa. Terdapat 24 data pergeseran struktur, 7 data pergeseran

kelas kata, 20 data pergeseran unit, dan 1 data pergeseran intra-sistem. Pada pembahasan dibawah ini akan dibagi menjadi 2 sub-bab, yaitu analisis pergeseran kategori dan tabel prosentasi untuk mengukur prosentase dari jumlah data yang telah ditemukan.

A. ANALISIS PERGESERAN KATEGORI

Pergeseran Struktur

Pergeseran struktur yang terjadi adalah dalam bentuk frasa pada data (PKS1) dan (PKS2). Contoh pergeseran struktur yang telah ditemukan yaitu:

Nomor Data : PKS1/ 00:08:44-00:08:46

TSu : *virginal girl, pure and sweet*

TSa : **‘gadis perawan, murni dan cantik’**

Data diatas menunjukkan pergeseran struktur yang berbentuk frasa. Kata *virginal* yang memiliki arti ‘perawan’, posisinya berada didepan. Namun, posisinya berubah berada di belakang ketika diterjemahkan. Sebaliknya pada kata *girl* ketika diterjemahkan, posisinya berada di belakang.

Pergeseran struktur juga ditemukan dalam bentuk klausa pada data (PKS2) sebagai berikut: Nomor Data : PKS2/00:20:05-00:20:08

TSu : *I see you obsess, getting each and every move perfectly right*

TSa : **‘Ku lihat kau terobsesi, menari dengan sempurna.**

Data diatas menunjukkan bahwa terjadi pergeseran struktur dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif yang terlihat pada verba *obsess* menjadi ‘terobsesi’.

Pergeseran Kelas Kata

Data yang ditemukan pada pergeseran kelas kata terdapat pada data (PKK1) dan (PKK2) pada contoh berikut:

Nomor Data : PKK1/00:06:27-00:06:29

TSu : *it's sad*

What's sad?

TSa : **‘menyedihkan ya**

Apanya yang menyedihkan?’

Data diatas menunjukkan bahwa kata *sad* merupakan adjektiva. Namun kelas kata tersebut mengalami pergeseran menjadi verba ketika diterjemahkan yaitu menjadi ‘menyedihkan’.

Nomor Data : PKK2/00:31:50-00:31:53

TSu : *hey! It's you!*

I don't think we even ever officially met

TSa : ‘ternyata kau’. Kita belum pernah **resmi** berkenalan.
Pada kata *officially* memiliki arti ‘secara resmi’ dan merupakan kelas kata adverbial (keterangan). Namun, kelas kata mengalami pergeseran ketika diterjemahkan yaitu menjadi adjektiva yang memiliki arti ‘resmi’.

Pergeseran Unit

Data pada pergeseran unit berupa kata dan frasa pada data (PKU1) dan (PKU2) seperti contoh berikut:

Nomor Data : PKU1/00:20:31-00:20:34

TSu : *surprise yourself, so you can surprise the audience. Transcendence*

TSa : ‘buat dirimu terkejut, agar penonton juga terkejut. **Melampaui batas**’

Data diatas menunjukkan adanya pergeseran unit pada kata *transcendence* dan bergeser menjadi frasa yaitu ‘melampaui batas’ ketika diterjemahkan.

Selain itu, pergeseran unit dapat bergeser dari frasa ke kata yang terdapat pada contoh data berikut ini:

Nomor Data : PKU2/00:15:35-00:15:39

TSu : *an audition? I can't believe he just sprang that on you*

TSa : ‘**audisi**, ya? Ibu tak percaya dia tiba-tiba memberimu audisi’

Data diatas menunjukkan *an audition* merupakan frasa. Namun, saat diterjemahkan ke TSa, frasa mengalami pergeseran menjadi kata yaitu ‘audisi’.

Pergeseran Intra-Sistem

Pergeseran pada intra-sistem yang ditemukan yaitu berupa kata dan frasa pada data (PIS1) dan (PIS2) pada contoh berikut:

Nomor Data : PIS1/00:10:19-00:10:21

TSu : *go to your scheduled **rehearsals** this afternoon*

TSa : ‘lihat jadwal **latihan** kalian sore ini’

Data diatas menunjukkan pergeseran intra-sistem pada kata yang mengalami pergeseran bentuk. Pada TSu, kata *rehearsals* memiliki nomina jamak yang memiliki arti ‘latihan-latihan’ bergeser menjadi bentuk nomina tunggal ‘latihan’.

Pada data (PIS2) terjadi pergeseran unit pada frasa dari contoh berikut ini: Nomor Data : PIS2/00:10:23-00:10:24

TSu : *and **the girls** I didn't tap*

TSa : ‘dan **para gadis** yang tidak kutepuk’

Frasa *the girls* memiliki arti ‘gadis-gadis’. Namun ketika diterjemahkan, arti bergeser menjadi ‘para gadis’. sehingga pada data ini terjadi pergeseran dari bentuk

nomina jamak menjadi bentuk nomina tunggal.

B. TABEL PROSENTASE

Tabel 1:
**Jumlah Data Pergeseran
Struktur**

No.	Data	Jumlah
1.	Pergeseran struktur bentuk Frasa	23
2.	Pergeseran bentuk kalimat	1
Total Jumlah		24

Hasil Penemuan Data

Data yang ditemukan yaitu sebanyak 24 pergeseran struktur. Pergeseran struktur yang muncul pada frasa yaitu sebanyak 23 data. Sedangkan pergeseran struktur yang muncul pada kalimat hanya berjumlah 1 data. Hasil tersebut dapat diperoleh dengan rata-rata:

$$\frac{\text{Total pergeseran struktur}}{\text{Total keseluruhan}} \times 100\% = \frac{24}{52} \times 100\% = 46,1\%$$

$$\text{Total keseluruhan} = 52$$

Tabel 2:
Jumlah Data Pergeseran Unit

No.	Data	Jumlah
1.	Pergeseran unit dari kata ke Frasa	5
2.	Pergeseran unit dari frasa ke Kata	15
Total Jumlah		20

Hasil Penemuan Data

Pada tabel diatas ditemukan bahwa terdapat 5 pergeseran unit dari kata ke frasa dan 15 pergeseran unit dari frasa ke kata. Hasil tersebut dapat diperoleh dengan rata-rata:

$$\frac{\text{Total pergeseran unit}}{\text{Total keseluruhan}} \times 100\% = \frac{20}{52} \times 100\% = 38,4\%$$

Tabel 3:
Jumlah Data Pergeseran
Kelas Kata

No.	Data	Jumlah
1.	Pergeseran kelas kata dari adjektiva ke verba	4
2.	Pergeseran kelas kata dari adverbial ke adjektiva	1
3.	Pergeseran kelas kata dari nomina ke verba	1
4.	Pergeseran kelas kata dari verba ke adjektiva	1
Total Jumlah		7

Hasil Penemuan Data

Pada tabel diatas terdapat beberapa pergeseran pada kelas kata yaitu:

- Sebanyak 4 pergeseran kelas kata dari adjektiva ke verba
- Sebanyak 1 pergeseran kelas kata dari adverbial ke adjektiva
- Sebanyak 1 pergeseran kelas kata dari nomina ke verba
- Sebanyak 1 pergeseran kelas kata dari verba ke adjektiva

Hasil tersebut dapat diperoleh dengan rata-rata:

$$\frac{\text{Total pergeseran struktur}}{\text{Total keseluruhan}} \times 100\% = \frac{7}{52} \times 100\% = 13,4\%$$

Total keseluruhan 52

Tabel 4:

Jumlah Data Pergeseran Intra-Sistem

No.	Data	Jumlah Data
1.	Pergeseran intra-sistem dari nomina jamak ke nomina tunggal	1
Total Jumlah		1

Hasil Penemuan Data

Pada tabel diatas ditemukan hanya 1 pergeseran intra-sistem yaitu dari nomina jamak ke nomina tunggal. Hasil tersebut dapat diperoleh dengan rata-rata:

$$\frac{\text{Total pergeseran struktur}}{\text{Total keseluruhan}} \times 100\% = \frac{1}{52} \times 100\% = 1,9\%$$

Total keseluruhan 52

PENUTUP

Teknik terjemahan pada pergeseran kategori digunakan semua oleh penerjemah yaitu pergeseran struktur, pergeseran unit, pergeseran kelas kata, dan pergeseran intra-sistem. Data yang mengalami pergeseran kategori berupa kata, frasa, dan kalimat. Pergeseran struktur terjadi karena pergeseran pada posisi. Selain itu, pergeseran struktur terjadi karena adanya pergeseran dari kalimat aktif ke pasif. Pergeseran kelas kata terjadi dari adjektiva menjadi verba, adverbial menjadi adjektiva, nomina menjadi verba, dan verba menjadi adjektiva.

Pergeseran unit mengalami pergeseran dari kata ke frasa dan dari frasa ke kata. Sedangkan pada pergeseran intra-sistem, pergeseran terjadi dari bentuk nomina jamak menjadi bentuk nomina tunggal.

Prosentase dari masing-masing pergeseran kategori berbeda-beda. Pergeseran struktur yang terjadi memiliki prosentase sebanyak 46,1%. Pergeseran unit memiliki prosentase sebanyak 38,4%.

Pergeseran kelas kata memiliki prosentase sebanyak 13,4% dan pergeseran intra-sistem memiliki prosentase sebanyak 1,9%. Sehingga dalam menerjemahkan *subtitle* film *Black Swan*, penerjemah lebih banyak menggunakan teknik pada pergeseran kategori saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahya, Sauqi Akhmad. (2016). *Pergeseran Penerjemahan Alquran ke dalam Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Catford, J.C. (1965). *A Linguistik Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Kristanto, JB (2004). *Nonton Film Nonton Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munday, Jeremy (2016). *Introducing Translation Studies (Fourth Edition)*. New York: Routledge.
- Newmark, Peter (1988). *A Textbook of Translation*. New York: Prentice Hall.
- Nida, Eugene A. and Charles R. Taber. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J.Brill.
- Nikmatu, Sri Rupiah and Hartono, Rudi (2017). 'Shift and Equivalence of Noun Phrase in English- Indonesian Translation of Barbie Short Stories'. *English Education Journal*, vol.7, no.3, hh. 227-236.
- Ningtyas, Dea Edhita (2017). *Transformasi Penerjemahan Gramatikal Dan Leksikal Pada Teks Terjemahan (sous-titre) Film Jeux D'enfants*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nurmala, Dewi and Purba, Alfitriana (2017). 'Pergeseran Bentuk Dalam Terjemahan Artikel Di Majalah Kangguru Indonesia'. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol.3,no.1, hh. 118-124.
- Prasetyo, Johnny (2011). 'Analisis Transposisi Dan Modulasi Pada Buku Teori Budaya Terjemahan Dari Buku Culture History'. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol 7, no.1, hh 1-13.
- Setyowati, Endang (2014). *Pergeseran Dalam Penerjemahan Kohesi Leksikal Dan Faktor-Faktor Penyebabnya: Studi Kasus Pada Novel Inferno Dan Terjemahannya Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Widiastuti, Ni Made and Savitri, Weddha (2015). 'Shifts In Indonesian-French Poem Translation'. *Jurnal Lingual*, vol.7, no.2, hh 34-42.